

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA TEMA EKOSISTEM SISWA KELAS V SD NEGERI GATEN TEMPEL

Lita Listiyani¹, Trisna Sukmayadi², Siti 'Ainurrohmah³

¹SD Negeri Gaten

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul

Email coresponden: litafishy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar tema Ekosistem menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *google classroom* siswa kelas V SDN Gaten. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Gaten yang berjumlah 12 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap-tiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar tema ekosistem, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar observasi guru menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *google classroom*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* melalui *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tema Ekosistem siswa SDN Gaten. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari pra tindakan yaitu 1,54 atau masuk dalam kriteria kurang dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2,43 atau masuk dalam kriteria cukup. Mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 3,24 atau masuk dalam kriteria baik. Kejadian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar tema Ekosistem siswa kelas V SDN Gaten.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Google Classroom*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari Pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak seperti pengetahuan dan keterampilan. Menurut Suharjo (2006), pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman siswa. Seorang guru bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Keberhasilan ini sangat bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar

siswanya. Motivasi belajar ini sangat penting karena pada dasarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa dan menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Oemar Hamalik, 2010). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mencari cara yang relevan guna membangkitkan motivasi siswa.

Guru harus dapat menerapkan metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik (2010), pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Berdasarkan pengamatan harian siswa dengan dibantu oleh orang tua dilihat dari kerajinan belajar di rumah, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas selama masa pembelajaran jarak jauh ini, rata-rata hanya 4 orang (33,33%) dari 12 siswa yang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar, sisanya 8 orang (66,67%) masih perlu ditingkatkan motivasi belajarnya. Rendahnya motivasi pembelajaran siswa berdasarkan pengamatan di atas, disebabkan (1) selama ini guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton. (2) Guru dalam mengajar *daring* hanya memanfaatkan *group whatsapp*, dengan mengirimkan materi dan soal latihan, setelah selesai hasilnya dikirimkan pada hari Sabtu atau difoto kemudian dikirim ke *whatsapp group*. Dan (3) Guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran.

Kondisi tersebut di atas dapat mengakibatkan (1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran monoton, (2) Siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan (3) Siswa sering menunda-nunda belajar dan mengerjakan tugas karena merasa bosan harus membaca materi dan mengerjakan tugas. Dan kegiatan tersebut terjadi berulang. Permasalahan tersebut di atas sering ditemukan dalam pembelajaran tematik kelas V SDN Gatén. Sehingga diperlukan suatu tindakan sehingga motivasi belajar siswa itu meningkat. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah guru merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik, menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu model yang bisa digunakan yaitu model *Problem Based Learning*.

Dalam penggunaan model ini, juga memanfaatkan *google classroom*. Aplikasi ini mudah digunakan, gratis dan siswa dapat menggunakan hp android mereka. Sehingga siswa memanfaatkan HP mereka tidak hanya untuk bermain saja tetapi juga untuk belajar. Selain itu anak sudah terbiasa dengan menggunakan android. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Ekosistem Kelas V Sd N Gatén”.

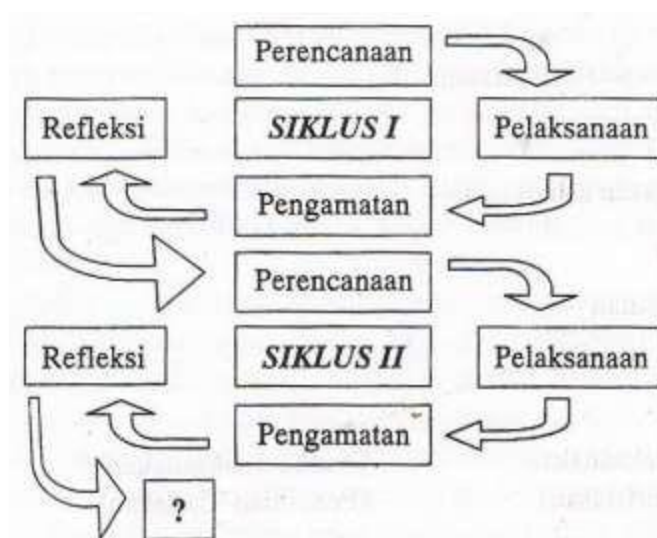
METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru, yaitu guru kelas IV SD N Gatén. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran atau meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem*

Based Learning melalui *google classroom* dalam pembelajaran Tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart. Lebih lanjut menurut Suyanto dalam Sujati (2000: 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat siklus dan spiral. Dengan menggunakan model ini, apabila dalam awal pelaksanaan ditemukan kekurangan, perencanaan dan pelaksanaan untuk perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar tampak pada gambar berikut:



Gambar 1 Desain Tahapan PTK Kemmis Mc Taggart

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gaten, Tempel Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *google classroom* pada siswa kelas V SD Negeri Gaten, Tempel.

Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: pertama, siswa: untuk mendapatkan data motivasi belajar tematik menggunakan *model problem based learning* melalui *google classroom*. Terakhir, guru: Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *google classroom* dalam proses pembelajaran tematik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) angket motivasi belajar siswa, (b) lembar observasi siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran, (c) lembar observasi guru.

Analisis Data

Analisis Data Angket

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mencari skor minimum dan skor maksimum untuk motivasi belajar tematik. Kedua, menjumlah skor yang diperoleh tiap subjek. Terakhir, mencari rata-rata skor motivasi seluruh siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{butir soal}}$$

Menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat baik sampai kurang, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Berdasarkan jarak interval di atas dapat disusun klasifikasi motivasi siswa terhadap mata pelajaran tematik berdasarkan jumlah skor jawaban siswa dan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

No	Kriteria	Rata-Rata Skor Jawaban
1	Sangat Baik	3,26 – 4,00
2	Baik	2,51- 3,25
3	Cukup	1,76 – 2,50
4	Kurang	1,00 – 1,75

Analisis Data Observasi

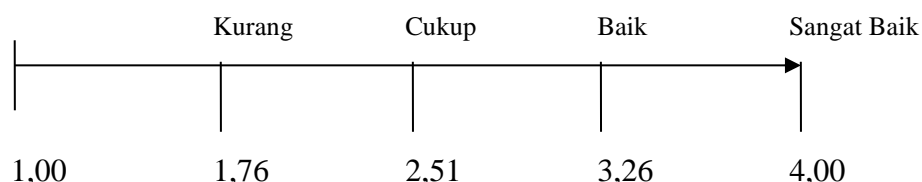
Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Eko Putro Widoyoko, 2011:127): pertama, mencari skor minimum dan skor maksimum. Kedua, menjumlah skor yang diperoleh. Terakhir, mencari rata-rata skor yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Rata - Rata skor observasi yang diperoleh}}{6}$$

Menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat baik sampai kurang, dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Berdasarkan jarak interval di atas secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar siswa untuk belajar tematik tema 5 masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, siswa belajar harus disuruh terlebih dahulu, orang tua yang mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan serta siswa bermain terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Berikut ini adalah tabel hasil rekap skor observasi kegiatan siswa:

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek yang diamati	Ob. I	Ob. II
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1	1
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1	1
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1	1
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	2	2
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1	1
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2	2
	Jumlah	8	8
	Rata-rata	1,33 (kurang)	

Sedangkan hasil dari angket pra tindakan yang diisi oleh siswa, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,57	Kurang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1,55	Kurang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,58	Kurang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1,93	Cukup
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1,44	Kurang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2,38	Kurang
	Rata-rata	1,74	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata angket motivasi belajar Tema 5 sebelum diberi tindakan yaitu sebesar 1,74 dan masuk dalam kriteria kurang. Sedangkan rata-rata skor observasi kegiatan siswa yaitu 1,33 dan masuk dalam kriteria kurang. Sehingga dapat diketahui skor motivasi belajar Tema 5 siswa kelas V SD N Gatén pada pra tindakan yaitu 1,54 dan masuk dalam kriteria kurang. Berdasarkan skor rata-rata motivasi belajar Tema 5 tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum diberi tindakan motivasi belajar Tema 5 siswa kelas V SD N Gatén masih kurang. Sehingga dilakukan penelitian siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas selama pemberian tindakan oleh guru pada siklus I adalah:

Tabel 4. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Ob. I	Ob. II
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	2
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	2	2
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2	2
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	3	3
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	2
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	3
	Jumlah	14	14
	Rata-rata	2,33 (Cukup)	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor observasi pada siklus I yaitu 2,33 atau masuk dalam kriteria cukup. Berikut adalah deskripsi dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil analisis angket motivasi belajar tematik tema 5 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Analisis Angket Motivasi Belajar tema 5 Siklus I

No.	Aspek	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2,43	Cukup
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	2,30	Cukup
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,33	Cukup
4	Adanya penghargaan dalam belajar	2,68	Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2,51	Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2,96	Baik
	Rata-rata	2,54	Baik

Skor motivasi belajar tematik tema 5 siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan yaitu sebesar 1,74 dan masuk dalam kriteria kurang menjadi 2,44 pada siklus I atau masuk dalam kriteria cukup. Penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan dan masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk meningkatkan skor rata-rata motivasi belajar tematik tema 5 dan untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut hasil rekap observasi kegiatan siswa.

Tabel 6. Hasil Rekap Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ob. I	Ob. II
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	3	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	3	3
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4	3
	Jumlah	19	19
	Rata-rata	3,20 (Baik)	

Pada siklus II ini hasil rata-rata observasi kegiatan siswa yaitu 3,20 dan masuk dalam kriteria baik. Skor motivasi belajar tematik diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan pada akhir siklus II. Adapun hasil analisis angket motivasi belajar tematik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Analisis Angket Motivasi Belajar tema 5 Siklus II

No.	Aspek	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3,30	Sangat Baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	3,37	Sangat Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,23	Baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	3,43	Sangat Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3,21	Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,06	Baik
	Rata-rata	3,27	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata angket motivasi belajar tema 5 siswa pada siklus II yaitu sebesar 3,27 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Skor motivasi belajar belajar Tema 5 diperoleh dari skor rata-rata angket dan skor rata-rata hasil observasi siswa dibagi dua. Skor motivasi siswa pada siklus II sebesar 3,24 dan masuk dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II motivasi belajar tema 5 siswa kelas V SD N Gaten sudah baik. Skor motivasi belajar tema 5 Ekosistem siswa kelas V SD N Gaten menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari 1,54 dalam kriteria kurang (pra tindakan) menjadi 2,43 atau masuk dalam kriteria cukup (akhir siklus I), kemudian siklus II meningkat kembali menjadi 3,24 dan masuk dalam kriteria baik sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dan penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang dilakukan di SD N Gaten dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 5. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta hasil angket yang diberikan pada saat pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Selain hasil observasi motivasi belajar Tema 5 dapat diketahui berdasarkan skor angket motivasi belajar. Dibawah ini merupakan grafik peningkatan skor rata-rata motivasi belajar tematik tema 5 siswa kelas 5 SD Negeri Gaten.

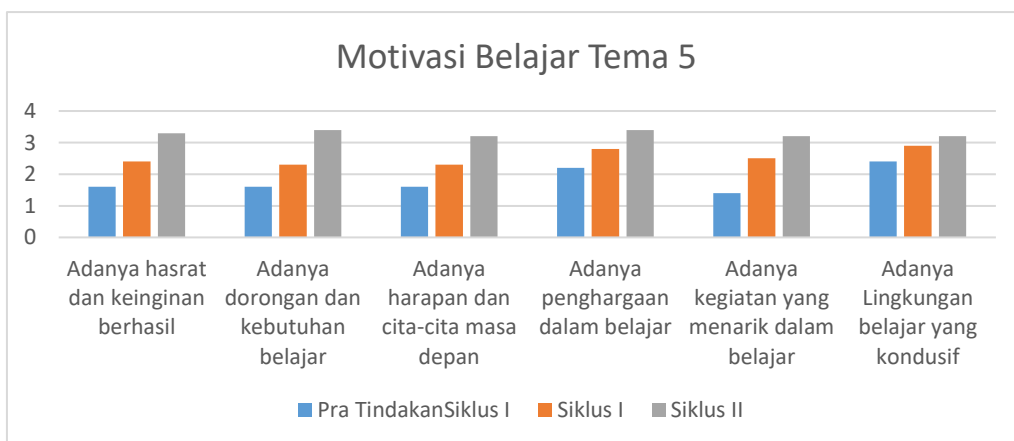


Diagram 1. Peningkatan Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Tema 5

Skor motivasi belajar tematik tema ekosistem siswa diperoleh dari jumlah skor rata-rata angket dan skor rata-rata hasil observasi kegiatan siswa. Sebelum diberi tindakan motivasi belajar tematik tema ekosistem siswa masih kurang dengan skor motivasi 1,54. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2,43 atau masuk dalam kriteria cukup setelah diberi tindakan yaitu dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *google classroom*. Meningkat kembali pada siklus II menjadi 3,24 atau masuk dalam kriteria baik setelah diberi tindakan, berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *google classroom*. Peningkatan tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini.

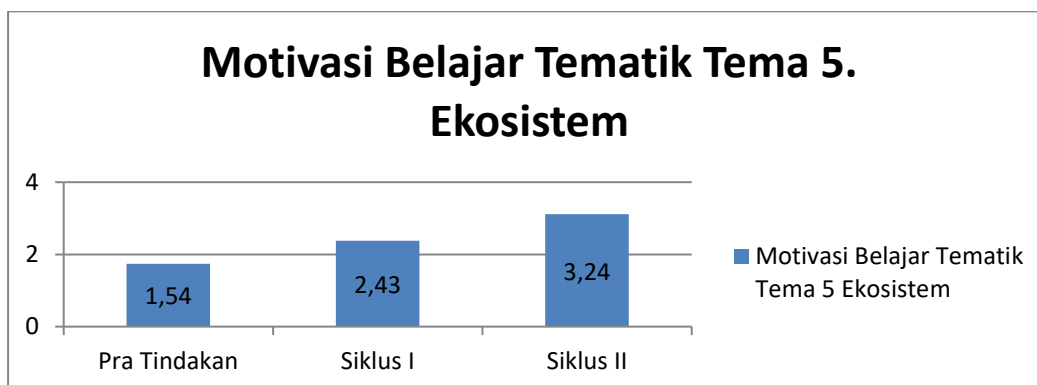


Diagram 2. Peningkatan Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Tematik Tema 5. Ekosistem

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar Tematik Tema 5. Ekosistem siswa SD N Gatén. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari pra tindakan yaitu 1,54 atau masuk dalam kriteria kurang dan mengalami peningkatan pada siklus I setelah diberi tindakan yaitu berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui *google classroom*, skor rata-rata menjadi 2,43 atau masuk dalam kriteria cukup. Mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 3,24 atau masuk dalam kriteria baik dengan diberi tindakan berupa penggunaan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kemendikbud. *Permendikbud no. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON

DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan SD Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas

Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY

Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.